

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aset untuk memaksimalkan pengembangan sumber daya manusia (SDM), dan erat kaitannya dengan proses belajar atau kegiatan mengajar. Proses pembelajaran dapat dilakukan melalui jalur pendidikan formal dan nonformal. Proses pendidikan formal harus memiliki sarana prasarana pendukung yang memadai, dan harus didampingi oleh guru yang mumpuni di bidangnya, agar mampu melatih peserta didik yang cakap dan terlatih dalam bidang profesi tertentu. Sementara itu, pendidikan nonformal dapat diselenggarakan secara terstruktur seperti kursus atau pelatihan sesuai dengan kebutuhan siswa. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan formal salah satunya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah menengah kejuruan melatih siswa atau sumber daya manusia (SDM) yang siap mengisi lowongan pekerjaan sesuai dengan kemampuan dan keterampilannya serta keahlian yang relevan. Tentunya dapat meminimalisir

jumlah pengangguran dan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Yayasan Ar-Rohman SMK NU 2 Kedungpring Desa Blawirejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dapat menumbuhkembangkan kemampuan, bakat dan minat masyarakat sekitar. Ada beberapa jurusan di SMK NU 2 Kedungpring, yaitu: teknik kendaraan ringan, teknik dan bisnis sepeda motor, multimedia, teknik komputer dan jaringan, bisnis dan pemasaran online, dan desain busana. Jurusan yang terkait dengan penelitian ini adalah Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), sehingga peneliti memilih jurusan ini.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat ditunjukkan dengan adanya kendala-kendala tertentu yang dialami siswa untuk mencapai hasil belajar seperti kesulitan pada saat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, siswa yang tertinggal dari teman sebayanya, dan siswa yang mendapatkan nilai kurang di mata pelajaran tertentu yang telah dilaksanakannya. “Kesulitan belajar atau *learning disability* yang biasanya disebut dengan istilah *learning disorder* atau *learning difficulty* merupakan suatu kelainan yang dapat membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif” (Martini Jamaris, 2015 : 3). “Anak yang berkesulitan belajar sering memperlihatkan banyak masalah perilaku. Beberapa masalah perilaku yang paling umum yakni seperti hiperaktivitas, kecanggungan, dan emosi yang labil” (Mulyono, 2010 : 109). Kesulitan belajar tentunya terjadi karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya yakni faktor internal, faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri siswa, misalnya fisik atau kesehatan, inteligensi, bakat, minat serta motivasi, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah

faktor yang terdapat pada luar diri siswa, misalnya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah (guru, sarana prasarana, kurikulum), lingkungan masyarakat (teman bermain dan bergaul, lingkungan tetangga, aktivitas dalam masyarakat). Kesulitan belajar dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh kesimpulan data mengenai siswa yang memiliki tipe sikap optimis berkesulitan dalam mempelajari konsep, sikap optimis berkesulitan dalam menerapkan prinsip, sikap optimis berkesulitan dalam menyelesaikan masalah verbal, tipe sikap realistis berkesulitan dalam mempelajari konsep, sikap realistis berkesulitan dalam menerapkan prinsip, sikap realistis berkesulitan dalam menyelesaikan masalah verbal, tipe sikap pesimis berkesulitan dalam mempelajari konsep, sikap pesimis berkesulitan dalam menerapkan prinsip dan sikap pesimis berkesulitan dalam menyelesaikan masalah verbal.

Operasi aritmatik merupakan awal dari seluruh kegiatan pembelajaran yang ada pada teknik mikroprosesor. Operasi aritmatika adalah Operasi yang digunakan untuk memproses operasi aritmatika, dasar operasi aritmatika yakni penjumlahan dan pengurangan yang selanjutnya dikembangkan dari operasi dasar tersebut adalah perkalian dan pembagian. Penjumlahan yaitu operator yang digunakan untuk menjumlahkan dua buah angka atau lebih. Pengurangan yaitu operator yang digunakan untuk melakukan operasi pengurangan antara dua angka atau lebih. Perkalian yaitu operator yang digunakan untuk melakukan proses perkalian. Dan pembagian yaitu operator yang digunakan untuk memperoleh hasil bagi dari dua buah angka.

Menurut Slameto (2015 : 188), sikap merupakan sesuatu yang dapat dipelajari, dan sikap juga dapat menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap

situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupannya. Tiga komponen sikap, yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen tingkah laku. Sikap selalu berkenaan dengan suatu objek, dan sikap terhadap objek ini disertai dengan perasaan positif atau negatif. Begitu pula dengan siswa, masing-masing siswa tentunya memiliki sikap yang berbeda-beda satu sama lain pada saat melaksanakan pembelajaran di sekolah. Sikap yang akan dibahas pada penelitian ini yakni sikap optimis, sikap realistis dan sikap pesimis, dapat dikatakan bahwa sikap optimis ini merupakan perasaan positif yang ada pada diri siswa, sikap realistis merupakan perasaan netral yang ada diantara positif dan negatif, sedangkan sikap pesimis merupakan perasaan negatif yang ada pada diri siswa.

Kurikulum yang saat ini digunakan oleh SMK NU 2 Kedungpring yakni kurikulum K-13 revisi namun karena sekolah berada didalam Yayasan Pondok Pesantren Baitur Rohman maka didalam kurikulum tersebut ditambahkan sedikit yang lebih berfokus pada pendidikan agama. Siswa tidak semuanya tinggal di asrama yang disiapkan oleh pihak pesantren, sebagian siswa tinggal dirumah bersama keluarga. Siswa yang tinggal di asrama pondok pesantren harus pandai membagi waktu untuk belajar mata pelajaran umum yang ada di sekolah dan juga mengikuti kegiatan-kegiatan pesantren seperti membersihkan lingkungan pesantren, kajian, sholat berjamaah dan mengaji Al-Qur'an di masjid. Hal tersebut juga berlaku untuk siswa yang tinggal dirumah tetap harus pandai membagi waktu untuk belajar mata pelajaran yang ada di sekolah dan membantu orang tua ketika berada dirumah.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan salah satu guru di SMK NU 2 Kedungpring yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan kesulitan belajar

siswa. Guru menyampaikan bahwa dengan kesulitan belajar yang dihadapi siswa ini mengakibatkan belum tercapainya hasil belajar yang baik, dan belum memenuhi standar kompetensi yang telah dibuat dan ditentukan oleh guru. Tidak semua siswa mengalami kesulitan belajar, siswa yang lebih banyak mengalami kesulitan belajar yakni siswa yang kurang memperhatikan pada saat guru menerangkan atau menjelaskan materi dan tidak menanyakan apabila masih ada materi yang belum dipahami. Pada saat akhir pembelajaran guru selalu memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menyampaikan pertanyaan, namun tidak semua siswa menggunakan kesempatan bertanya tersebut dengan baik hanya beberapa siswa saja. Pada saat jam pelajaran sudah dimulai dan guru sudah mulai menjelaskan materi terkadang masih ada siswa yang terlambat baik siswa yang tinggal diasrama pesantren ataupun siswa yang tinggal di rumah. Keterlambatan yang terjadi pada siswa yang tinggal diasrama biasanya karena masih mengantri mandi, mencuci pakaian dan lain sebagainya, sedangkan untuk siswa yang tinggal di rumah biasanya karena adanya hambatan diperjalanan menuju sekolah, seperti ban bocor dan sebagainya. Selanjutnya salah satu penyebab siswa kurang memahami materi dengan baik yaitu siswa mudah bosan dan sering mengantuk pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan terdahulu oleh Astuti (2018 : 20-21) yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Struktur Aljabar di STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai” bahwa mahasiswa memiliki kesulitan belajar yang beraneka ragam dan tentunya berbeda-beda. Berikut merupakan kesulitan belajar yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain : (a) kebiasaan belajar mahasiswa yang salah (b) kurangnya motivasi dan minat belajar mahasiswa (c)

mahasiswa kurang memahami soal dalam memecahkan masalah (d) mahasiswa kurang dalam memahami konsep dan (e) kesulitan belajar kurang menguasai materi.

Selaras dengan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Dewi, N.K dkk (2020 : 61) dengan judul “Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Pecahan Siswa Kelas VII” bahwa bisa kita lihat siswa yang mengalami kesulitan belajar berdasarkan ciri-ciri berikut, siswa masih belum bisa memahami penjelasan yang telah diberikan guru, pada saat siswa diberikan soal untuk dikerjakan, siswa nampak gelisah dan menuliskan jawaban yang acak-acakan serta adanya coretan atau tulisan yang tidak jelas, meskipun jawaban siswa tersebut hamper benar. Untuk kesimpulan hasil analisis pada penelitian ini yakni kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan operasi hitung bilangan pecahan yaitu kesulitan dalam menggunakan konsep, kesulitan dalam menggunakan prinsip dan kesulitan dalam menyelesaikan masalah verbal.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Saifullah, Sutopo dan Wisodo (2017 : 8) yang berjudul “Senior High School Students’ Difficulties in Solving Impulse and Momentum Problems” bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan impuls dan masalah momentum, karena siswa gagal memahami konsep yang relevan dengan masalah. Kesulitan lain karena keterampilan mereka kurang untuk bekerja dengan vektor.

Penelitian yang keempat dilakukan oleh Mulyaningrum (2016 : 175) dengan judul “Keefektifan *Get Future Training* dalam Meningkatkan Optimisme Memasuki Dunia Kerja SMK Sultan Trenggono” bahwa individu yang mempunyai

rasa optimis yakni individu yang selalu memikirkan hal positif, yang kepercayaan dirinya tinggi, dan selalu yakin terhadap kemampuan diri yang dimiliki, tidak pernah takut gagal, selalu meningkatkan kekuatan yang dimiliki dan individu yang tidak mudah stress. Optimisme dibutuhkan supaya individu dapat meyakinkan diri dengan penuh untuk menghadapi kehidupan yang akan datang serta mampu melewati tantangan tanpa adanya rasa cemas.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Kurniati & Fakhruddin (2018 : 80) yang berjudul “Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Sikap Optimis dan Pesimis Siswa SMA” bahwa optimisme dan pesimisme menjadi salah satu skala sikap yang dapat mempengaruhi pandangan akan masa depan, serta dapat mengubah cara pandang individu atas permasalahan yang sedang dihadapi. Sikap optimisme yang dimiliki individu akan cenderung bersifat positif memberikan dampak pada motivasi, daya juang, dan hasil akhir dalam bentuk prestasi. Sikap optimisme juga perlu untuk ditanamkan pada siswa dengan tujuan memberikan keyakinan atas apa yang telah dilakukan siswa dalam proses pemecahan masalah.

Berdasarkan yang telah dipaparkan diatas, untuk mengetahui apa saja penyebab siswa mengalami kesulitan belajar dengan sikap optimis, realistis dan pesimis, serta untuk dapat mencapai ketentuan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Ditinjau dari Sikap Siswa Kelas X TKJ pada Mata Pelajaran Produktif Materi Operasi Aritmatik di SMK NU 2 Kedungpring”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kesulitan belajar siswa kelas X TKJ ditinjau dari sikap optimis pada materi operasi aritmatik di SMK NU 2 Kedungpring?
2. Bagaimana kesulitan belajar siswa kelas X TKJ ditinjau dari sikap realistik pada materi operasi aritmatik di SMK NU 2 Kedungpring?
3. Bagaimana kesulitan belajar siswa kelas X TKJ ditinjau dari sikap pesimis pada materi operasi aritmatik di SMK NU 2 Kedungpring?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui kesulitan belajar siswa kelas X TKJ ditinjau dari sikap optimis pada materi operasi aritmatik di SMK NU 2 Kedungpring.
2. Mengetahui kesulitan belajar siswa kelas X TKJ ditinjau dari sikap realistik pada materi operasi aritmatik di SMK NU 2 Kedungpring.
3. Mengetahui kesulitan belajar siswa kelas X TKJ ditinjau dari sikap pesimis pada materi operasi aritmatik di SMK NU 2 Kedungpring.

D. Manfaat Penelitian

1. Dari segi teoritik.

Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah karya ilmiah yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai analisis kesulitan belajar siswa.

2. Dari segi praktis.

- a. Bagi siswa

Sebagai bantuan identifikasi kesulitan belajar siswa sehingga siswa tersebut dapat memperbaiki kesulitan belajar yang dialami dan dapat meningkatkan hasil belajar serta prestasi.

- b. Bagi guru

Dapat dijadikan sebagai acuan mengajar guru supaya dapat menjadi lebih baik lagi dan dapat menghadapi serta dapat mengatasi apabila ada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

- c. Bagi sekolah

Sebagai sumbangan informasi penting yang baik bagi sekolah dalam rangka memperbaiki KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), dapat dijadikan sebagai sumber data informasi, dan referensi penelitian yang sejenis.

3. Dari segi kepustakaan peneliti diharapkan dapat menjadi suatu karya tulis ilmiah yang dapat bermanfaat khususnya bagi para pendidik dan masyarakat pada umumnya.

E. Batasan Penelitian

Adapun batasan istilah ini bertujuan supaya penelitian ini lebih terarah, maka batasan penelitian yang diteliti adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X TKJ SMK NU 2 Kedungpring, Kedungpring Lamongan.
2. Analisis yang dilakukan adalah untuk mengetahui kesulitan siswa dalam mempelajari konsep, kesulitan siswa dalam menerapkan prinsip, dan kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah verbal pada siswa yang memiliki sikap optimis, realistis atau pesimis.
3. Hanya berfokus pada materi operasi aritmatik.

F. Definisi Istilah

1. Analisis

Analisis merupakan sebuah upaya atau langkah untuk meneliti permasalahan yang akan diambil sebuah keputusan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

2. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan hambatan-hambatan dalam mencapai hasil belajar serta hasil prestasi yang dialami oleh siswa. Kesulitan belajar siswa dapat menyebabkan hasil prestasi yang diperoleh siswa tidak semestinya atau dibawah semestinya.

3. Sikap Siswa

Sikap merupakan sesuatu yang dapat dipelajari, dan sikap juga dapat menentukan reaksi individu terhadap situasi serta dapat menentukan apa yang dicari

dalam kehidupannya. Tiga komponen sikap, yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen tingkah laku. Sikap selalu berkenaan dengan suatu objek, dan sikap terhadap objek ini disertai dengan perasaan positif atau negatif.

3.1 Optimis

Orang yang optimis ketika menghadapi suatu masalah cenderung akan memikirkan bahwa hal yang terjadi saat ini tidak akan berlangsung dalam waktu yang lama sehingga seluruh kehidupannya akan menjadi berantakan. Orang yang optimis selalu memikirkan hal-hal yang positif.

3.2 Realistis

Orang yang realistis ketika menghadapi suatu masalah akan terselip rasa khawatir, namun hal yang kita khawatirkan dalam hidup belum tentu akan terjadi sehingga untuk apa mengkhawatirkan hal tersebut kecuali jika hal tersebut benar-benar terjadi.

3.3 Pesimis

Orang pesimis pada saat menghadapi suatu masalah mereka selalu memikirkan bahwa masalah tersebut timbul akibat kesalahannya sendiri dan berkeyakinan bahwa masalah tersebut akan terjadi dalam waktu yang lama dan akan mengacaukan seluruh kehidupannya. Orang pesimis selalu memikirkan hal-hal negatif.